Peran Mahasiswa dalam Pembangunan Politik di Era *Society 5.0* dan *Revolusi Industri* 4.0

Bambang Utoyo Sutiyoso[1*],Ita Prihantika[2*], Pindo Riski Saputra[3*], Yuyun Fitriani[4*], Intan Destrilia[5*]
STISIPOL Dharma Wacana Metro
Jl. Kenanga No.3, Mulyojati, Kec. Metro Barat, Kota Metro, Lampung 34121
Email:pindoriskisaputra@dharmawacana.ac.id

Abstrak

Mahasiswa saat ini memiliki peranan penting sebagai Political Control, Guardian of Value, Agen of Change, Iron Stock, Role Model, dan Moral Force. Mahasiswa adalah sumber daya manusia yang diharapkan memiliki kesiapan dalam menghadapi Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan bersaing di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0 dibutuhkan peranan dari seluruh elemen lapisan masyarakat. Termasuk didalamnya terdiri dari pemerintah pusat dan daerah, organisasi nirlaba, akademisi dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan metode ceramah dan (FGD) Focus Group Disscussion. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran mahasiswa dalam pembangunan politik di Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. Society 5.0 dibuat sebagai solusi dari revolusi industri 4.0 yang dikhawatirkan akan mendegradasi umat manusia dan karakter manusia. Society 5.0 bertujuan untuk mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik menjadi satu, sehingga semua hal menjadi mudah dengan dilengkapi artificial inteligent. Mahasiswa dalam hal ini dituntut berfikir kritis, inovatif dan kreatif.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia,Inovasi,Kritis.

1. Pendahuluan

Kehidupan sososial masyarakat tidak bisa dilepaskan dari perubahan, perubahan tersebut yang mendasari pengaruh bagi aktivitas sosial maupun prilaku. Perubahan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini mengaharuskan masyarakat untuk beradaptasi dengan baik, karena hal tersebut akan menentukan sejauh apa masyarakat dapat bertahan atas setiap perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan sosial sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman, dimana dalam setiap hubungan sosial saling memiliki pengaruh yang berkesinambungan.

Perubahan masyarakat pada prinsipnya merupakaan suatu proses yang terus menerus artinya setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan, akan tetapi perubahan antara kelompok dengan kelompok lain tidak selalu sama (kompleks) serta banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Masalah perubahan masyarakat. Soekanto (1990) berpendapat bahwa perubahan-perubahan masyarakat dapat mempengaruhi nilai-nilai sosial, norma-norma, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya"(Hatu, 2011).“Lahirnya kelompok-kelompok sosial saat ini diyakini sebagai indikasi positif pertumbuhan dan pembangunan demokrasi di suatu negara, termasuk Indonesia. Kehadiran mereka bertujuan untuk terwujudnya perubahan sosial yang lebih baik dan memenuhi kepentingan rakyat” .(Akbar, 2016).

Perkembangan teknologi atas pengaruh globalisasi memiliki pengaruh yang cukup kompleks bagi masyarakat, “Era *society* 5.0 atau Masyarakat 5.0 merupakan sebuah konsep kolaborasi antara manusia dengan teknologi dalam rangka menyelesaikan masalah sosial yang terintegrasi pada ruang dunia maya dan nyata”(Wibowoa & Achmad Rifaic 2019). Namun perkembangan teknologi dan globalisasi juga akan berdampak negatif bagi masyarakat, jika tidak disikapi dengan baik “Kemajuan serta perkembangan globalisasi bukan hanya berdampak positif di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berdampak negatif terhadap moral setiap individu”,(Mustika &

Sahudra, 2018). Kemajuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi merupakan beberapa hal yang harus disikapi dengan bijak oleh setiap elemen masyarakat, karena di era keterbukaan informasi dan komunikasi secara gelobal, saat ini tidak mengenal batasan suatu wilayah, dimana masyarakat akan sangat mudah dalam mengakses setiap jaringan informasi yang masuk dari berbagai informasi dan sumber dari wilayah manapun. Keberagaman sumber akses informasi dan komunikasi yang sangat mudah di akses oleh masyarakat tentu harus diimbangi dengan sikap positif masyarakat, dimana masyarakat harus mampu dengan bijak menyikapi dan menyaring informasi yang masuk tanpa menyebabkan kerugian oleh pihak manapun.Keterbukaan akses informasi tersebut dapat menyebabkan konfik sosial masyarakat, terutama berkaitan dengan dengan hal yang memancing konflik sosial sebagaimana keberagaman masyarakat sosial Indonesia menjadi instrumen yang harus di jaga oleh bangsa Indonesia."Dampak keberagaman tersebut Indonesia tidak terlepas adanya konflik dan kekerasan bernuansa keagamaan dan budaya. Konflik dan kekerasan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan (politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan dan teknologi)"(Intarti, 2018).

Kehidupan sosial masyarakat menjadi salah satu fenomena yang perlu diperhatikan, dalam hal ini penting bagi setiap elemen-elemen masyarakat untuk saling peduli dan pandai menyikapi perubahan sosial yang terjadi. Mahasiswa adalah salah satu elemen perubahan sosial, sebagaimana "makna penting peranan mahasiswa dalam masyarakat yaitu sebagai *Agent of Change, Social Control* dan *Iron Stock*" (Istichomaharani & Habibah, 2016). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ananda, terdapat 4 peran mahasiswa yakni: *Agent of Change* (Generasi Perubahan) Sebagai generasi perubahan, mahasiswa diharapkan dapat membawa perubahan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Mahasiswa diharuskan memiliki kesadaran sosial dan kematangan berpikir yang kritis. *Social Control* (Generasi Pengontrol) Sebagai generasi pengontrol, mahasiswa diharapkan dapat mengendalikan keadaan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Dimana, mahasiswa dituntut untuk bersosialisasi dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan. *Iron Stock* (Generasi Penerus) Sebagai generasi penerus, mahasiswa diharapkan dapat menjadi tonggak kepemimpinan di masa mendatang. *Moral Force* (Gerakan Moral) Sebagai penggerak moral, mahasiswa diharapkan dapat menjaga stabilitas moral di lingkungan masyakarat (Ananda, 2014). Kemudian Nahrowi menambahkan terdapat 2 peran lain yang dimiliki mahasiswa, yakni peran mahasiswa sebagai *Political Control*, dan *Guardian of Value*. Peran mahasiswa sebagai *political control* adalah sebagai pengontrol dan pengawas setiap kebijakan pemerintah. Peran mahasiswa sebagai *Guardian of Value* berarti mahasiswa sebagai penjaga nilai-nilai luhur bangsa (Nahrowi et al., n.d.)

Mahasiswa sebagai elemen sosial yang penting bagi kehidupan masyarakat harus memiliki jiwa dan karakter yang mempuni, dimana keberadaan mahasiswa sebagai generasi penerus suatu bangsa akan membawa arah perubahan dan perkembangan sosial."Bangsa yang unggul harus dimulai dari generasi muda yang memiliki karakter disiplin, baik terhadap pencipta alam semesta, pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, bertanggung jawab, mampu berpikir kritis, dan inovatif",(Mustika & Sahudra, 2018). Fenomena perkembangan dan perubahan tersebut menuntut peranan penting mahasiswa, mahasiswa diharapkan bukan sebagai pengamat saja, namun dalam peran ini mahasiswa juga dituntut sebagai pelaku dalam masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan bagian masyarakat sosial. Fenomena perkembangan sosial tersebut sangat menarik untuk diperhatikan lebih dalam, oleh sebab itu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan mahasiswa terhadap perubahan lingkungan sosial masyarakat. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki karakter positif akan mampu bersaing dengan generasi-generasi cerdas lainnya baik di dalam negeri ataupun luar negeri.

2. Bahan dan Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa memberikan sosialisasi tentang Peran Mahasiswa dalam Pembangunan Politik di Era *Society 5.0* dan *Revolusi Industri* 4.0. Metode pembelajaran berupa penyampaian materi oleh fasilitator. Kegiatan ini dilakukan di aula kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tanggal 22 November 2020. Kegiatan ini melibatkan peran aktif mahasiswa kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dari berbagai latar belakang jurusan.

Adapun tahapan pelaksanaaan kegiatan diawali dengan pemberian soal *Pre test* kepada peserta mengenai pengetahuan mahasiswa tentang peran yang dapat dilakukan sebagai mahasiswa dalam pembangunan IPOLEKSOSBUDHANKAM (ideologi, politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan). Setelah melakukan pengisian *pre test* peserta diberi pertanyaan tentang media sosial apa sajakah yang mereka punya dan kuasai. Tujuan diberikannya pertanyaan tersebutkarena kemampuan mahasiswa dalam menguasai media sosial sangat erat kaitannya dengan perkembangan Era *Society 5.0* dan *Revolusi Industri* 4.0. Kegiatan berikutnya adalah pemberian materi oleh pemateri. Setelah dilakukan pemberian materi mahasiswa diarahkan untuk mengisi *post test.*

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan survei awal dengan melihat kondisi calon peserta. Survei awal dilakukan di kampus Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro. Setelah survei dilakukan kemudian dilanjutkan dengan proses diskusi dan koordinasi dengan perwakilan kelompok mahasiswa, kemudian memilih orang-orang yang sesuai untuk dilibatkan dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan. Tahapan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi dan pendampingan melalui materi-materi yang diberikan dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di aula kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tanggal 22 November 2020. Kegiatan ini melibatkan peserta sebanyak 18 orang peserta. Terdapat 15 orang peserta yang mengisi *pre test* dan *post test* dengan lengkap, dan 3 peserta tidak mengisi *pre test* karena terlambat datang. Soal *pre test* dan *post test* memuat pertanyaan tentang peran mahasiswa dalam pembangunan ideollogi, politik, sosial budaya dan keamanan. mahasiswa diharapkan dapat membawa perubahan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Mahasiswa diharuskan memiliki kesadaran sosial didalam kehidupan bermasyarakat, dalam kegiatan pengabdian tersebut maka Hasil *pre test* dan *post test* dari pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test

No	Nama	Pre Test	Post Test	Perubahan
1.	Nanda Armita	60	82	22
2.	Indah Alfateha	30	81	51
3.	Yuni Artika	50	75	25
4.	Halimah Sa'diah	60	70	10
5.	Citra Maynila	60	73	13
6.	Ria Widiati	30	70	40
7.	Rindy Khoirunnis	70	80	10
8.	Riza Mulyasari	50	73	23
9.	Wahyu Eka	40	74	34
10.	Keni Yuwiski	60	70	10
11.	Adetia Wahyu	50	75	25
12.	Amira Fauzia	50	85	35
13.	Indra Subekti	43	73	30
14.	Afrizal putra	55	64	9
15.	Yumna Alfathsa	45	65	20
16.	Siska Saputri	0	68	68
17.	Asma Nadia	0	67	67
18.	Nofricho	0	70	70
	Nilai Tertinggi	**70**	**85**	**70**
	Nilai terendah	**0**	**64**	**10**
	Rata-rata	41,83	73,05	31,22

Sumber: Hasil pengabdian, 2020

Penjelasan secara umum dapat dikatakan bahwa peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan rata-rata sebesar 41,83% tentang peran mahasiswa dalam pembangunan politik di era *society 5.0* dan *revolusi industri* 4.0. Pada hari pelatihan diketahui bahwa mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang *moral force.* Setelah dilakukan pelatihan nilai rata-rata mahasiswa naik menjadi 73,05% dengan nilai perubahan rata-rata mencapai 31,22%. Dalam pembahasan materi penanaman nilai peranan mahasiswa, kegiatan ini memiliki focus dalam beberapa aspek nilai yang harus dimiliki oleh oleh mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat diantara lain yaitu :

a) *Agent of Change (*Agen Perubahan)

Peran strategis mahasiswa sebagai agen perubahan adalah berperan positif terhadap pembentukan kehidupan masyarakat dalam pembentukan moral, akhlak dan etika (Anwar et al., 2019). Kegiatan pengabdian ini berfokus untuk memupuk rasa kesadaran mahasiswa dan bentuk nyata peran mahasiswa sebagai agen perubahan di era

Society 5.0 dan *Revolusi Industri* 4.0. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan di era *Society 5.0* dan *Revolusi Industri* 4.0 tentunya sangat berbeda dengan peran mahasiswa sebagai agen perubahan di era tahun 2000an. Saat ini, peran mahasiswa sebagai agen perubahan dapat dilakukn melalui pengembangan teknologi dan media sosial.

b) *Social Control* (Kontrol Sosial)

Mahasiswa sebagai *Social Control* harus mampu bersikap kritis terhadap apa yang terjadi di pemerintahan, kritis terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh aparat negara yang semula ingin mensejahterakan rakyat malah semakin menyengsarakan rakyat (Tutik, 2020). Dalam hal ini mahasiswa harus memiliki kesadaran akan pentingnya control sosial dalam masyarakat damana setiap kebijakan-kebijakan pemerintah harus mampu di analisis dengan baik dan mengedepankan kepentingan masyarakat. Bukan malah mementingkan golongan tertentu.

c) *Iron Stock*(Generasi Penerus)

Mahasiswa dapat menjadi *Iron Stock*, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya.(Cahyono1, 2019), nilai integritas mahasiswa sebagai agen penerus harus mampu bersaing dalam tatanan kehidupan sosial tanpa mengenyampingkan nilai-nilai dan norma dalam bermasyarakat.

d) *Moral Force* (Gerakan Moral)

Mahasiswa sebagai *Moral Force* dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, karena mahasiwa berperan sebagai teladan di tengah-tengah masyarakat. Segala tingkah laku mahasiswa akan diamati dan dinilai oleh masyarakat, untuk itu mahasiswa harus pandai menempatkan diri dan hidup berdampingan di tengah-tengah masyarakat. (Cahyono, 2019), nilai moral yang harus dimiliki mahasiswa menjadi aspek yang penting untuk dipahami, karena dalam hal ini mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan nilai dan moral yang ada pada lingkungan masyarakat sosial, agar mahasiswa dapat diterima dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

e) *Political Control* (Kontrol Politik)

Peran mahasiswa sebagai *Political Control* dalam hal hubungan pemerintah dengan masyarakat, dalam ini kaitannya meningkatkan kesadaran politik, mahasiswa memiliki peranan memberikan wawasan penyadaran terhadap masyarakat untuk selalu mengawasi dan ikut mengontrol pemerintah dalam memutuskan kebijakan publik (*public policy*) atau kebijakan politik (*political policy),* beserta berbagai macam keputusan yang telah di ambil sebelumnya terutama kebijakan yang menyangkut nasib masyarakat luas. (Nahrowi), termasuk dalam hal ini didalamnya mahasiswa juga memiliki peranan sebagai penyambung lidah pemerintah dalam memberikan pemahaman kebijakan dari berbagai aspek sosial politik, guna keseimbangan dan kepentingan suatu negara.

f) *Guardian of Value* (Penjaga nilai-nilai luhur)

Mahasiswa sebagai *Guardian of Value* merupakan komunitas akademis pencari kebenaran dan berlogika ilmiah. Didalam instansi perguruan tinggi , mahasiswa dapat menjaga dan mentaati hak dan kewajiban mahasiswa, selain itu juga menajaga niali-nilai / peraturan tertulis non tertulis oleh lembaga pendidikan. (Agus R, 2019), mahasiswa dalam kegiatan ini diberikan pemahaman tentang pentingnya kajian akademis dalam menilai segala aspek fenomena sosial termasuk didalamnya adalah keputusan dan kebijakan pemerintah yang mencakup kehidupan masyarakat, oleh karena itu aspek kajian akademis harus mempu memandang suatu fenomena dan masalah yang terjadi dengan berbagai sudut pandang, hal tersebut ditujukan sebagai dasar kebijakan pemerintah untuk mewujudkan nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan sosial.

PENUTUP

Peranan mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting, nilai-nilai yang melekat pada mahasiswa harus diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat, dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut dapat di dilihat bahwa pola fikir dan sudut pandang mahasiswa memiliki

perubahan, akan kesadaran pentingnya perananan mahasiswa dalam pembangunan politik di Era *Society 5.0* dan *Revolusi Industri* 4.0. *Society* 5.0. Mahasiswa sebagai salah satu aktor perubahan elemen sosial harus mampu memiliki kesadaran akan nilai-nilai tersebut, kegiatan ini di tujukan untuk menumbuhkan jiwa dan karakter yang siap tumbuh dan berpartisipasi langsung dalam kehidupan bermasyarakat, hal tersebut dimkasud untuk menunjukan bagaimana peran mahasiswa di lingkungan sosial masyarakat, karena dalam hal ini secara tidak langsung masyarakat memiliki penilaian yang lebih terhadap mahasiswa, karena dianggap sebagai manusia yang memiliki intelektual, norma dan nilai yang lebih tinggi derajatnya.

Kegiatan ini telah menyadarkan betapa pentingnya nilai-nilai yang harus melekat pada mahasiswa yaitu *Social Control* (Kontrol Sosial) mahasiswa sebagai *Social Control* harus mampu memiliki bersikap kritis terhadap fenomena yang terjadi, *Iron Stock* (Generasi Penerus) Mahasiswa diharapkan menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia, *Moral Force* (Gerakan Moral) Mahasiswa sebagai *Moral Force* dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, *Political Control* (Kontrol Politik) Mahasiswa sebagai Political Control dalam hal mahasiswa memiliki tugas guna meningkatkan kesadaran dan pengawasan politik, *Guardian of Value* (Penjaga nilai-nilai luhur). Mahasiswa sebagai *Guardian of Value* merupakan komunitas akademis pencari kebenaran dan berlogika ilmiah. Mahasiswa sebagai generasi penerus suatu bangsa akan membawa arah perubahan dan perkembangan sosial, fenomena perkembangan dan perubahan sosial tersebut menuntut peranan penting mahasiswa, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki peranan penting dalam masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan bagian masyarakat sosial, oleh kerana itu perubahan paradigm akan pentingnya peranan mahasiswa didalam lingkungan sosial sangat penting untuk dikembangkan, kegiatan ini merupakan salah satu cara yang cukup berpengaruh untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada mahasiswa sebagai agen perubahan dan penerus bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami tujukan kepada P3M STISIPOL Dharma Wacana Metro dan Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro yang telah menjadi jembatan dan fasilitator pendanaan bagi kami dalam melaksanakan kegitan pengabdian tersebut, mengingat pentingnya suatu dukungan semua pihak elemen masyarakat untuk ikut serta dalam suatu kegiatan pengabdian guna menanamkan nilai-nilai pentingnya peranan mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

A.M. Wibowoa,*, F., & , Achmad Rifaic, T. P. (2019). Model Peningkatan Sumber Daya Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Menghadapi Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 910–914.

Akbar, I. (2016). Demokrasi Dan Gerakan Sosial (Bagaimana Gerakan Mahasiswa Terhadap Dinamika Perubahan Sosial). *Jurnal Wacana Politik*, *1*(2). https://doi.org/10.24198/jwp.v1i2.11052

Ananda, H. F. (2014). Optimalisasi peran fungsi mahasiswa sebagai agent of change dan social control dalam permasalahan ketahanan pangan asean 2015. *OPTIMALISASI PERAN FUNGSI MAHASISWA SEBAGAI AGENT OF CHANGE DAN SOCIAL CONTROL DALAM PERMASALAHAN KETAHANAN PANGAN ASEAN 2015*, *1*, 1–6.

Anwar, S., Kudadiri, S., Wijaya, C., Tinggi, S., Islam, A., Islam, U., & Sumatera, N. (2019). Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai. *PERAN MAHASISWA SEBAGAI SOCIAL CONTROL DAN AGENT OF CHANGE DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA*, *4*(2), 179–187.

Cahyono1, H. (2019). Agen. *PERAN MAHASISWA DI MASYARAKAT*, *1*(1), 32–43. https://doi.org/10.4000/adlfi.2398

Hatu, R. (2011). Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan. *Inovasi*, *8*(4), 1–11.

Intarti, E. R. (2018). Peranan Mahasiswa dalam Merajut Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Perspektif Kekristenan. *Prosiding "Revitalisasi Indonesia Melalui Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila,"*

192–198.

Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai "Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock." *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kreatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN" 2016*, 2–7.

Kritis, K. K., Dan, P., R, A. H. A., & Roizah, Z. (2019). *Literasi Di Perguruan Tinggi*. *3*(1), 25–40.

Mustika, F., & Sahudra, T. M. (2018). Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *10*(2), 235. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i2.11291

Nahrowi, Irawati, D., & Yulianto, E. (n.d.). *Peran Strategis Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat*. 1–10.

Tutik, T. T. (2020). Peran Mahasiswa Sebagai Social Control Dan Agent of Change Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, *11*(3), 1–11.